

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti disebutkan dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1995 tentang garis besar Haluan Negara bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab dan produktif, sehat jasmani dan rohani”. Untuk mencapai tujuan nasional bukan merupakan tanggung jawab salah satu pihak saja, melainkan harus ada kerjasama dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan adalah keluarga, masyarakat, pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan swasta. Usaha pembaharuan pendidikan tersebut misalnya, pembaharuan kurikulum, metode-metode mengajar, media mengajar, cara penerimaan siswa, dan mahasiswa baru. Dengan adanya usaha tersebut maka dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan

sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenung informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa mandiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. (Mohamad Ali, 2004 : 45).

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Upaya lain untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakannya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan jaman yang menuntut siswa untuk berwawasan lebih luas. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dari segi sarana, fasilitas dan sampai kurikulum. Karena kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan nasional yang merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional, maka perubahan kurikulum pada umumnya menurut perubahan landasan program dan garis-garis dari pengajaran.

Maka dengan adanya pengembangan kurikulum yang mengacu pada kemampuan dasar siswa yang di implementasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sehingga pengembangan kurikulum akan berdampak pada perlunya langkah pembaruan dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengambil semua hal yang baik dari pandangan pengembangan kurikulum yang dikenal. Seiring dengan perkembangan kurikulum maka perkembangan pendidikan lama kelamaan ikut diperbaiki juga. Guru yang biasanya hanya monoton dituntut untuk lebih dinamis dalam mengajar sehingga dapat merangsang anak didik untuk lebih aktif dalam belajar.

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu perlu menginstruksikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat saling bekerja sama dan akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Peneliti memilih siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura karena didalam penggunaan model pembelajaran masih belum efektif dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga daya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan sangat rendah. Dampak yang paling menonjol dari kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam menjalani proses pembelajaran adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Maka peneliti mempunyai pandangan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih

variatif dan menyenangkan guna meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA pada siswa. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode struktural untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode tersebut dalam penguasaan materi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **"PENERAPAN METODE STRUKTURAL DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 NGABEYAN KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah metode struktural dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura Tahun Pelajaran 2011/ 2011?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi pelajaran IPA dengan metode struktural pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura Tahun Pelajaran 2011/ 2011".

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembang pengetahuan khususnya tentang penguasaan materi pelajaran IPA dengan metode struktural.
- b. Memberikan kontribusi bahwa penguasaan materi pelajaran IPA pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui metode struktural

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura.
- 2) Membantu siswa agar dapat belajar aktif
- 3) Melatih siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura untuk berfikir kritis sistematis dan ilmiah.
- 4) Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode struktural.
- 5) Dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, sehingga akan meningkatkan rasa kreatifitas dan tanggung jawab.

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

- 1) Memberikan wahana baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya metode struktural untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA
- 3) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternative dengan metode struktural terkait dengan peningkatan penguasaan materi pelajaran IPA pada siswa.

- 4) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi metode pembelajaran.
- 5) Memberikan pemahaman guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa, melalui metode struktural.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.